

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan reproduksi sebagian besar terjadi pada remaja karena pada fase ini remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan pesat baik pada aspek fisik, psikologis dan juga intelektual. Hal ini menimbulkan beberapa permasalahan pada remaja, salah satunya adalah permasalahan mengenai kesehatan reproduksi (BKKBN, 2019). Dalam Skripsi ini masalah yang timbul adalah tingginya angka kejadian perilaku seks berisiko pada remaja di Desa kandangan Kabupaten Kediri, banyak remaja yang memiliki perilaku seks berisiko yang tinggi, yaitu sering pegangan tangan dengan pasangan, beberapa kali pelukan.

Berdasarkan data WHO (2022) terdapat 11% dari kehamilan setiap tahun terjadi dikalangan remaja. Terdapat 85 juta kehamilan yang terjadi secara global dan sebesar 40% merupakan kehamilan yang tidak diinginkan (KTD). Menurut survey SDKI (2021) di Indonesia pada laki-laki dan wanita yang belum menikah umur 15-24 pada komponen KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja) SDKI 2022, remaja ditanya tentang pengalaman seksualnya. Secara umum, remaja laki-laki (8%) lebih mungkin melakukan hubungan seksual pranikah dibandingkan perempuan (2%). Proporsi perempuan dan laki-laki yang melaporkan pernah melakukan hubungan seksual berbeda-beda menurut karakteristik usia, tempat tinggal dan pendidikan. Sementara itu jumlah kehamilan tidak diinginkan sebesar 12% dan 7% pria melaporkan pasangannya mengalami kehamilan tidak diinginkan. Kehamilan yang tidak diinginkan pada

kelompok umur 15-19 tahun dua kali lebih besar (16%) dibandingkan kelompok umur 20-24 tahun (8%).

Provinsi Jawa Timur adalah provinsi dengan kasus KTD tertinggi kedua di Indonesia. Kehamilan tidak diinginkan pada provinsi Jawa Timur sebesar 12,2%. Kehamilan tidak diinginkan menurut SDKI 2022 sebesar 10,1%. Jawa Timur merupakan Provinsi tertinggi jumlah kehamilan tidak diinginkan di Indonesia dan DKI Jakarta sebesar 9,1% merupakan Propinsi tertinggi kedua jumlah kehamilan tidak diinginkan di Indonesia (Risksesdas, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara kepada 15 siswa di SMA Negeri 1 Kandangan Kabupaten Kediri pada 15 Oktober 2024 didapatkan data bahwa pada 12 (60%) memiliki perilaku seks berisiko yang tinggi, yaitu sering pegangan tangan dengan pasangan, beberapa kali pelukan, sedangkan 3 (24%) remaja mengaku bahwa belum memiliki pacar sehingga tidak pernah berpelukan apalagi berciuman dengan lawan jenis.

Faktor penyebab utama kehamilan tidak diinginkan pada remaja adalah perilaku seksual berisiko (Wijayati, 2017). Perilaku seksual yang buruk pada remaja juga dipengaruhi oleh struktur keluarga dan kesehatan mental (Winarti et al., 2021). Faktor yang memengaruhi kesehatan reproduksi, antara lain, stigma, diskriminasi, kekerasan, pelayanan kesehatan dan informasi kesehatan (Idele et al., 2014). Informasi kesehatan yang rendah tentang kesehatan reproduksi pada remaja membuat pengetahuan remaja juga menurun yang dapat mengakibatkan risiko terjadinya, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi yang tidak aman dan komplikasinya, serta infeksi menular seksual (Kyilleh et al., 2018).

Salah satu solusi untuk mengatasi masalah kesehatan reproduksi pada remaja adalah dengan memberikan Edukasi reproduksi yang harapannya dapat merubah perilaku kesehatan reproduksi remaja dengan Edukasi yang menggunakan metode Audiovisual. Audiovisual adalah salah satu model pembelajaran yang memfokuskan pada pelacakan akar masalah dan memecahkan masalah tersebut (Abbudin, 2021). Media edukasi/penyuluhan kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, elektronik dan media luar ruang, sehingga sasaran dapat meningkat pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya ke arah positif terhadap kesehatannya (Siregar, 2020). Penyuluhan yang dilakukan dengan menggunakan audio visual dapat menciptakan suasana menyenangkan dan meningkatkan minat siswa dalam mengikuti penyuluhan yang diberikan (Novitasari, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yeni dkk bahwa mahasiswa mendapatkan manfaat dari penerapan Audiovisual yaitu meningkatnya pengetahuan mahasiswa serta kemampuan berpikir kritis sehingga memberikan perubahan nilai yang lebih baik dalam proses pembelajaran dan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi (Vera et al., 2020)

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna meningkatkan perceived remaja tentang perilaku seksual berisiko dalam upaya peningkatan kesehatan reproduksi remaja melalui penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Tentang Kesehatan Reproduksi

Dengan Metode Audiovisual Terhadap Perilaku Pencegahan Seksual Berisiko Pada Remaja di SMAN 1 Kandangan Kabupaten Kediri”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Pengaruh Edukasi Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Metode Audiovisual Terhadap Perilaku Pencegahan Seksual Berisiko Pada Remaja di SMAN 1 Kandangan Kabupaten Kediri?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum dari penelitian

Mengetahui Pengaruh Edukasi Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Metode Audiovisual Terhadap Perilaku Pencegahan Seksual Berisiko Pada Remaja di SMAN 1 Kandangan Kabupaten Kediri

2. Tujuan Khusus dari penelitian

a. Mengidentifikasi perilaku pencegahan seksual berisiko sebelum diberikan Edukasi dengan metode audiovisual di SMAN 1 Kandangan Kabupaten Kediri

b. Mengidentifikasi perilaku pencegahan seksual berisiko setelah diberikan Edukasi dengan metode audiovisual di SMAN 1 Kandangan Kabupaten Kediri

c. Menganalisis Pengaruh Edukasi Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Metode Audiovisual Terhadap Perilaku Pencegahan Seksual Berisiko Pada Remaja di SMAN 1 Kandangan Kabupaten Kediri

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana penerapan teori Pengaruh Edukasi Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Metode Audiovisual Terhadap Perilaku Pencegahan Seksual Berisiko Pada Remaja di SMAN 1 Kandangan Kabupaten Kediri.

2. Manfaat praktis

a. Bagi tempat penelitian

Dapat dijadikan masukan untuk evaluasi upaya pencegahan perilaku seksual berisiko

b. Bagi institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai bahan informasi tentang dampak dan bahaya perilaku seksual berisiko

c. Bagi Responden

Sebagai bahan informasi tentang bahayanya Seks Bebas dan dapat dijadikan tambahan ilmu bagi remaja dan orang tua tentang pentingnya menjaga remaja agar terhindar dari perilaku seks bebas.

d. Bagi Peneliti

Merupakan media belajar mempraktikkan mata kuliah riset kebidanan dan Dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu dan data awal untuk referensi penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
			Independen	Dependen			
1	Dwi Wirasti, 2023	Pengaruh edukasi dengan media audio visual terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja siswa mts. Qamarul huda bagu	Edukasi dengan media audiovisual	Pengetahuan	Kuantitatif	Purposive sampling	Hasil analisis bivariat diketahui bahwa nilai signifikan p untuk uji dengan wilcoxon diperoleh nilai p-value $0,001 < (0,05)$, berarti ada pengaruh edukasi dengan media audio visual terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja siswa MTs. Qamarul Huda Bagu. Ada pengaruh edukasi dengan media audio visual terhadap pengetahuan Kesehatan reproduksi remaja siswa MTs. Qamarul Huda Bagu
2	Gusti, dkk Ayu, 2020	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Audiovisual Tentang Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Perilaku Seksual Pranikah	Pemberian Kesehatan Tentang Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Perilaku Seksual Pranikah	Pengetahuan	Kuantitatif	stratified random sampling	Hasil penelitian menunjukkan pada kelompok perlakuan sebanyak 47 (100%) dalam kategori baik sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 2 (4.0%) dalam kategori kurang, 32 (68.0%) dalam kategori cukup dan 13 (28.0%) dalam kategori baik. Berdasarkan uji statistik Wilcoxon Signed Rank Test diketahui $p = 0,000$

3	Ria, dkk, 2022	Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Remaja	Edukasi	Perilaku	Kuantitatif	Purposive sampling	Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap perilaku seksual remaja ($pValue 0,005$), kebiasaan yang telah melekat pada remaja tersebut, yang mempengaruhi ketidakberhasilan pemberian edukasi
4	Eka mirnawati, dkk. 2024	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Mengenai Perilaku Seksual Remaja Di SMAI Darus Salam Tapos Jawa Barat	Pendidikan kesehatan	Pengetahuan	Kuantitatif	Total sampling	Hasil Penelitian: dapat diketahui bahwa perbedaan pengetahuan Remaja Mengenai Perilaku Seksual Remaja sebelum dan sesudah diberikan intervensi Pendidikan Kesehatan Menggunakan Audio Visual dengan hasil cenderung meningkat dapat dilihat dari nilai mean, median dan modus. Hasil didapatkan hasil tingkat signifikansi <0.000 yang artinya lebih rendah dari 0.05 maka hipotesis diterima
5	Ririn Saputri, 2020	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Persepsi Remaja Tentang Perilaku Seks Bebas Pada Siswa SMK	Pendidikan kesehatan	Persepsi	Kuantitatif	Non probability sampling	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual adalah persepsi positif sebanyak 1 (1,4%)

dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menjadi negatif sebanyak 48 (68,6%) dari hasil uji Mcnemar menunjukkan Z hitung (-37.961) pada taraf signifikansi 5%. Hasil analisa uji Mcnemar nilai p-value 0,000 (p